



Adaptasi dalam Komunikasi Antarbudaya: Membangun Jembatan antara Tradisi dan Modernitas

Ade Rahmah, Tantry Widiyanarti, Adzra Ahadiyyah, Ahmad Fauzan, Angelita Niken Chaniago, Eka Rifki Ayala, Kayla Aisyah Azahra

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Dalam era globalisasi yang terus berkembang, interaksi antarbudaya mengalami peningkatan yang signifikan, mendorong kebutuhan untuk adaptasi yang efektif dalam komunikasi lintas budaya. Artikel ini mengeksplorasi proses adaptasi dalam komunikasi antarbudaya, dengan fokus pada bagaimana komunikasi dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan tradisi dengan modernitas. Di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang pesat, banyak individu dan kelompok dihadapkan pada tantangan mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional, sambil beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan nilai-nilai modern. Artikel ini menyoroti dinamika ini melalui analisis teori adaptasi budaya serta komunikasi antarbudaya, dengan memanfaatkan studi kasus dari berbagai masyarakat dan organisasi multikultural. Dalam konteks ini, komunikasi antarbudaya yang efektif tidak hanya membantu mengurangi potensi konflik budaya tetapi juga mempromosikan dialog yang lebih terbuka dan inklusif. Artikel ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang mengintegrasikan elemen tradisional ke dalam pendekatan modern dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya, menjaga identitas budaya di tengah tekanan globalisasi, serta membangun jembatan yang kokoh antara tradisi dan modernitas. Untuk itu, penulis merekomendasikan pendekatan yang lebih holistik dalam komunikasi antarbudaya, yang tidak hanya fokus pada adaptasi individu, tetapi juga pada bagaimana komunitas dan organisasi dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung keberagaman budaya dan menghargai warisan tradisional.

Kata kunci: Komunikasi Antarbudaya, Adaptasi Budaya, Tradisi, Modernitas, Globalisasi, Teknologi, Identitas Budaya, Konflik Budaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.96>

*Correspondence: Ade Rahmah

Received: 02-10-2024

Accepted: 09-10-2024

Published: 30-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: In an era of ever-evolving globalization, intercultural interactions are experiencing a significant increase, driving the need for effective adaptation in cross-cultural communication. This article explores the process of adaptation in intercultural communication, focusing on how communication can serve as a bridge connecting tradition with modernity. Amidst rapid social, economic and technological change, many individuals and groups are faced with the challenge of maintaining traditional cultural values, while adapting to technological developments and changing modern values. This article highlights these dynamics through an analysis of cultural adaptation theory as well as intercultural communication, utilizing case studies from various multicultural societies and organizations. In this context, effective intercultural communication not only helps reduce the potential for cultural conflict but also promotes more open and inclusive dialogue. The article concludes that communication strategies that integrate traditional elements into modern approaches can enhance cross-cultural understanding, maintain cultural identity amidst the pressures of globalization, and build a solid bridge between tradition and modernity. To that end, the authors recommend a more holistic approach to intercultural communication, which not only focuses on individual

adaptation, but also on how communities and organizations can create communication environments that support cultural diversity and respect traditional heritage.

Keywords: Intercultural Communication, Cultural Adaptation, Tradition, Modernity, Globalization, Technology, Cultural Identity, Cultural Conflicts

Pendahuluan

Modernitas secara signifikan mempengaruhi pola komunikasi antarbudaya dengan mendorong interaksi dinamis dan mengharuskan pemahaman budaya. Seiring kemajuan globalisasi dan teknologi, kebutuhan akan dialog yang efektif lintas budaya menjadi yang terpenting. Modernitas telah mengintensifkan kontak antar budaya di tingkat pribadi, kelembagaan, dan internasional, didorong oleh globalisasi dan perubahan demografis (Nikolova, 2021). Bisnis semakin bergantung pada kerja tim antar budaya, menyoroti pentingnya memahami dimensi budaya yang beragam untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi (Bakić-Mirić et al., 2022a). Interaksi antara budaya yang berbeda menantang identitas tradisional, mempromosikan dialog yang memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap "Lainnya" (Vytkalov et al., 2022). Dialog ini menumbuhkan suasana humanistik di mana perspektif yang beragam dihargai, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang lebih mendalam (Vytkalov et al., 2022). Terlepas dari manfaatnya, modernitas juga menghadirkan tantangan dalam komunikasi antar budaya, karena kesalahpahaman dapat muncul dari perbedaan norma dan nilai budaya. Pergeseran menuju individualisme dalam masyarakat modern dapat menyebabkan berkurangnya penekanan pada nilai-nilai komunal, memperumit interaksi antar budaya, terutama dalam budaya dengan identitas kolektif yang kuat (Vytkalov et al., 2022). Singkatnya, sementara modernitas meningkatkan komunikasi antar budaya melalui peningkatan interaksi dan dialog, ia juga memperkenalkan kompleksitas yang membutuhkan navigasi yang cermat untuk menumbuhkan saling pengertian.

Keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam komunikasi budaya menimbulkan berbagai tantangan bagi individu maupun kelompok. Tantangan-tantangan ini muncul dari konflik antara identitas budaya yang mengakar dan tekanan globalisasi, yang mengakibatkan terjalannya nilai dan praktik yang kompleks. Globalisasi Kemajuan pesat dalam globalisasi seringkali mengasingkan budaya lokal dan memaksa individu untuk memilih antara memanfaatkan kenyamanan modern atau mempertahankan identitas budaya mereka (Suharyanto & Wiflihani, 2024). Daya tarik modernitas dapat membayangi adat istiadat tradisional, sehingga seiring berjalannya waktu dapat mengakibatkan hilangnya warisan budaya dan identitas (Suharyanto & Wiflihani, 2024). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Kesalahpahaman muncul dari perbedaan budaya, seperti hambatan bahasa, kesalahpahaman nonverbal, dan prasangka yang membuat komunikasi efektif menjadi sulit (Sabre & Mohandas, 2023). Etnosentrisme dan esensialisme dapat menghambat interaksi antar budaya karena sulitnya individu mengenali dan memvalidasi gaya komunikasi yang berbeda (Kim & Penry Williams, 2021). Tradisi dan Rasionalitas Hubungan antara tradisi dan rasionalitas sangat kompleks karena tradisi seringkali dipandang sebagai memori kolektif yang membentuk nilai-nilai dan praktik sosial

kontemporer (Misyurov, 2022). Dinamika ini dapat menimbulkan ketegangan ketika rasionalitas modern menantang keyakinan tradisional. Sebaliknya, beberapa orang berpendapat bahwa modernitas dapat meningkatkan komunikasi budaya dengan mendorong bentuk-bentuk ekspresi dan pemahaman baru yang dapat memperkaya daripada melemahkan identitas budaya.

Komunikasi antarbudaya mengacu pada interaksi antara orang-orang dari latar belakang budaya berbeda yang ditandai dengan pertukaran ide, nilai, dan norma. Konsep ini telah berkembang secara signifikan seiring dengan globalisasi, semakin intensifnya interaksi antar budaya dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi antar budaya (Grigoryan & Movsisyan, 2023). Pengertian dan Arti Komunikasi antarbudaya adalah mekanisme sosiokultural yang memfasilitasi aktivitas manusia yang terkoordinasi lintas budaya. Hal ini mencakup memahami dan menghormati metode komunikasi yang berbeda, yang penting untuk interaksi yang efektif dalam lingkungan multikultural (Jin, 2023). Dampak Globalisasi telah mempercepat komunikasi antar budaya dengan meningkatkan konektivitas melalui teknologi dan media sosial serta memungkinkan komunikasi instan lintas batas (Grigoryan & Movsisyan, 2023). Munculnya media baru telah mengubah simbol linguistik dan strategi komunikasi, menekankan perlunya saling pengertian dan kemampuan beradaptasi dalam interaksi antar budaya ("INTERCULTURAL COMMUNICATION OF CHINESE NEW MEDIA LANGUAGE IN THE CONTEXT OF GLOBALIZATION," 2024). Meskipun globalisasi meningkatkan pemahaman, globalisasi juga meningkatkan potensi kesalahpahaman dan konflik, sehingga menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya untuk mengurangi risiko-risiko ini (Økland, 2022). Sebaliknya, ada yang berpendapat bahwa globalisasi yang pesat dapat menyebabkan homogenisasi budaya dan berpotensi menghancurkan kekayaan identitas budaya seseorang. Perspektif ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara integrasi global dan pelestarian budaya.

Model adaptasi budaya, seperti U-Curve dan W-Curve, memberikan kerangka kerja untuk memahami fase emosional dan perilaku yang dialami individu ketika menyesuaikan diri dengan budaya baru, yang sangat penting untuk komunikasi antarbudaya yang efektif. Model-model ini menyoroti bahwa adaptasi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, dukungan sosial, dan faktor lingkungan, menekankan perlunya pelatihan dan dukungan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dan menumbuhkan pemahaman lintas budaya (Hu, 2023a). Selain itu, kerangka seleksi budaya dapat menjelaskan bagaimana praktik dan norma budaya tertentu berkembang sebagai adaptasi terhadap lingkungan tertentu, sehingga menawarkan wawasan tentang dinamika perubahan budaya dan komunikasi (Chellappoo, 2022). Selanjutnya, penerapan model-model ini dalam intervensi komunikasi awal yang diterapkan orang tua menunjukkan pentingnya strategi

komunikasi yang beradaptasi secara budaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang beragam, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi tersebut (Albin et al., 2022). Secara keseluruhan, model-model ini menggarisbawahi interaksi yang kompleks antara proses adaptasi individu dan dinamika budaya yang lebih luas (Apesteguia et al., 2023).

Metode

Penelitian ini merupakan kajian literatur, dimana metode penelitian ini melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang relevan untuk topik "Adaptasi dalam Komunikasi Antarbudaya: Membangun Jembatan antara Tradisi dan Modernitas" Berikut adalah tahapan-tahapan yang diikuti dalam metode penelitian kajian literatur:

1. Pendefinisian Topik Penelitian. Tentukan dengan jelas topik atau pertanyaan penelitian yang ingin dieksplorasi dalam kajian literatur.
2. Pencarian Literatur. Kami mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan. Juga kami menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk mencari artikel, buku, makalah, dan publikasi terkait dengan topik. Kami menggunakan kata kunci yang relevan untuk melakukan pencarian yang efisien.
3. Seleksi Literatur. Kami mengevaluasi dan seleksi literatur yang paling relevan dengan topik penelitian. Kami juga memastikan untuk memeriksa apakah sumber tersebut memiliki kualitas ilmiah yang baik.
4. Analisis Literatur. Kami membaca dan analisis literatur yang kami pilih secara cermat.
5. Penyusunan Tinjauan Literatur. Kami menyusun tinjauan literatur yang mencakup semua literatur yang telah dianalisis. Dalam tinjauan literatur, kami mengorganisasi temuan berdasarkan tema atau topik tertentu, dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian (Kamaruddin et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Jembatan antara Tradisi dan Modernitas

Pengaruh modernitas terhadap komunikasi dan nilai-nilai budaya tradisional bermacam-macam dan seringkali berujung pada pengikisan dan adaptasi nilai-nilai tersebut. Modernitas memperkenalkan cara-cara komunikasi baru yang dapat menjungkirbalikkan bentuk-bentuk tradisional, namun pada saat yang sama memberikan peluang bagi ekspresi dan pelestarian budaya. Dinamika Komunikasi Modern Modernitas memfasilitasi komunikasi yang cepat melalui teknologi, yang dapat melemahkan praktik tradisional. Misalnya, dalam budaya Igbo, urbanisasi dan peningkatan pendidikan telah menghancurkan nilai-nilai masyarakat dan praktik keagamaan. Namun, komunikasi modern juga dapat berfungsi sebagai platform untuk merevitalisasi dan mempromosikan

nilai-nilai tradisional, memungkinkan budaya beradaptasi sambil mempertahankan identitas mereka ('Adlan, 2023). Transformasi nilai-nilai budaya Nilai-nilai tradisional seringkali tertantang oleh cita-cita modern, sehingga mengakibatkan pergeseran ke arah individualisme daripada ikatan komunal. Hal ini terlihat jelas dalam struktur keluarga di mana peran tradisional semakin banyak digantikan oleh pengaturan alternatif. Meskipun ada perubahan-perubahan ini, beberapa nilai-nilai tradisional tetap ada, yang menggambarkan interaksi kompleks di mana modernitas mengubah tradisi alih-alih menghilangkannya sepenuhnya (Wilkerson & Parkin, 2022). Sebaliknya, modernisasi dapat menyebabkan hilangnya berbagai identitas budaya, namun juga memungkinkan masyarakat untuk mendefinisikan ulang dan memperkuat tradisi mereka dalam konteks modern. Dualitas ini menyoroti konflik yang sedang berlangsung antara melestarikan warisan budaya dan menerima pengaruh modern.

Pendekatan Multifaset dalam Mempelajari Komunikasi Antar Budaya: Strategi dan Metodologi Efektif

Metode yang paling efektif untuk mempelajari komunikasi antar budaya melibatkan pendekatan multifaset yang mengintegrasikan kemahiran bahasa, kepekaan budaya, dan aplikasi praktis. Penelitian menyoroti beberapa strategi utama yang meningkatkan pemahaman dan efektivitas di bidang ini. Penguasaan bahasa asing sangat penting, karena memfasilitasi keterlibatan yang lebih dalam dengan nuansa budaya dan meningkatkan kompetensi komunikatif (Kononenko & Nedospasova, 2021). Pelatihan bahasa harus spesifik konteks, berfokus pada aplikasi profesional dan praktis untuk mempersiapkan individu untuk interaksi dunia nyata (Kononenko & Nedospasova, 2021). Memahami perbedaan budaya sangat mendasar; ini termasuk mengenali gaya komunikasi yang beragam dan isyarat non-verbal (Arumita, 2023). Pelatihan sensitivitas budaya sangat penting, menumbuhkan rasa hormat dan keterbukaan pikiran terhadap perspektif yang berbeda (Arumita, 2023). Menerapkan metodologi seperti metode DEMATEL dapat menilai efektivitas komunikasi secara kuantitatif dan mengidentifikasi hambatan (Voevodina, 2022). Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar interaktif dan mendalam, seperti telekomunikasi, meningkatkan kompetensi antar budaya mereka (Boichuk & Zhelanova, 2022). Meskipun metode ini efektif, beberapa orang berpendapat bahwa laju globalisasi yang cepat dapat melampaui pendekatan pendidikan tradisional, memerlukan adaptasi dan inovasi berkelanjutan dalam pelatihan komunikasi antar budaya.

Studi kasus dan wawancara mendalam adalah alat yang ampuh untuk memahami proses adaptasi komunikasi antara budaya yang berbeda, karena mereka memberikan data kualitatif yang kaya yang mengungkapkan pengalaman dan persepsi pribadi. Misalnya, studi Wong dan Neo tentang pernikahan antaragama menyoroti bagaimana pasangan

menavigasi perbedaan agama melalui dialog terbuka dan integrasi budaya, menunjukkan pentingnya strategi komunikasi dalam menjembatani kesenjangan budaya (Wong & Seng Neo, 2024). Demikian pula, Hu menekankan bahwa karakteristik pribadi dan dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi adaptasi budaya, menunjukkan bahwa memahami faktor-faktor ini melalui wawancara dapat meningkatkan komunikasi antarbudaya (Hu, 2023b). Dalam konteks siswa yang beradaptasi dengan lingkungan pendidikan baru, tahapan adaptasi seperti bulan madu dan fase frustrasi menggambarkan sifat dinamis dari penyesuaian komunikasi (Yusef, 2023). Selanjutnya, studi etnografi, seperti pada migran Suriah di Jerman, mengungkapkan bagaimana penguasaan bahasa dan persepsi budaya membentuk proses adaptasi, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas interaksi antarbudaya (BEDIR ERISTI & BALTACI, 2022) (Gąciarek, 2022).

Harmoni Tradisi dan Modernitas dalam Komunikasi: Studi Kasus dan Peran Media Sosial

Keseimbangan tradisi dan modernitas yang berhasil dalam komunikasi dapat diamati dalam berbagai konteks. Misalnya, Grace Hallworth, seorang pustakawan Inggris kulit hitam kelahiran Trinidad, secara efektif mengintegrasikan tradisi lisan Karibia ke dalam sastra anak-anak, sehingga memodernisasi representasi budaya Karibia untuk pembaca kulit hitam Inggris sambil melestarikan warisannya yang kaya (Sands-O'Connor, 2023). Demikian pula, Gregorius Sidharta, seorang maestro seni modern Bandung, menyelaraskan estetika tradisional dan kontemporer melalui kritik seninya, menciptakan ruang dialog di mana kekuatan-kekuatan yang tampaknya berlawanan ini hidup berdampingan (Gumilar, 2022). Di Korea Selatan, lanskap akademik mencerminkan perpaduan struktur hierarkis tradisional dengan inisiatif penelitian modern, menampilkan interaksi yang kompleks antara lama dan baru (Benner, 2022). Selain itu, evolusi kuartet vokal menggambarkan bagaimana musisi mengasimilasi gaya tradisional sambil berinovasi untuk meningkatkan penampilan mereka, sehingga menjembatani kesenjangan antara ekspresi musik masa lalu dan sekarang (Koteterova-Dobрева, 2022). Contoh-contoh ini menyoroti cara dinamis individu dan kelompok menavigasi dualitas tradisi dan modernitas dalam praktik komunikasi mereka.

Teknologi modern, khususnya media sosial, memainkan peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai tradisional dalam komunikasi antar budaya. Mereka memfasilitasi penyebaran konten budaya, memungkinkan praktik tradisional untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan beradaptasi dengan tren kontemporer, seperti yang terlihat dalam penggunaan platform seperti Douyin untuk strategi komunikasi budaya (He & Niu, 2024). Media sosial juga memungkinkan pembentukan komunitas online yang berfokus pada elemen budaya tertentu, sehingga mendorong pelestarian

budaya sekaligus memungkinkan integrasi pengaruh global (Pangesti et al., 2024). Lingkungan digital ini mendorong integrasi dan inovasi lintas batas, memastikan bahwa penyebaran budaya tetap relevan dan bersemangat sambil menghormati esensi nilai-nilai tradisional (Li, 2024). Pada akhirnya, teknologi ini menciptakan interaksi dinamis antara tradisi dan modernitas, memperkaya dialog antar budaya (Lyu, 2024).

Menjaga Identitas Budaya Tradisional di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang Melalui Komunikasi Antar Budaya

Mempertahankan identitas budaya tradisional di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi global menghadirkan beberapa tantangan. Misalnya, komunitas tenun Manipuri di Bangladesh berjuang untuk melestarikan praktik tenun tangan mereka dengan latar belakang produk imitasi yang diproduksi secara massal yang mendistorsi motif dan identitas budaya mereka (Singha, 2024). Demikian pula, pemuda India mengalami krisis identitas dialektis saat mereka menavigasi konflik antara nilai-nilai tradisional dan cita-cita rasional modern, yang mengarah pada perjuangan dalam mendamaikan warisan budaya mereka dengan pengaruh kontemporer (Sachendra Kumar Singh, 2023). Era digital semakin memperumit lanskap ini, karena menumbuhkan peluang untuk ekspresi budaya dan risiko asimilasi budaya, yang dapat melemahkan identitas yang berbeda (Riski Dwi Putri et al., 2024). Selain itu, komunitas seperti Kajang menghadapi kesulitan dalam mewariskan seni tradisional karena kurangnya keterlibatan dan adaptasi terhadap konteks modern, mengancam kelangsungan praktik budaya mereka (Samidi & Husain, 2023). Secara keseluruhan, dinamika ini menyoroti keseimbangan yang rumit antara melestarikan identitas budaya dan beradaptasi dengan dunia yang semakin mengglobal (Жукоцкая & Черненко, 2023).

Komunikasi antar budaya memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan modern, memfasilitasi pemahaman dan kolaborasi di dunia global. Ini memupuk dialog yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk berbagi perspektif mereka, sehingga mempromosikan koeksistensi nilai-nilai universal dan nasional (Dyagilev & Laamarti, 2021). Komunikasi yang efektif sangat penting dalam organisasi, karena meningkatkan keterlibatan karyawan dan membantu menavigasi perbedaan budaya, yang pada akhirnya mengarah ke tempat kerja yang lebih harmonis (Shahid, 2022). Selain itu, mengatasi hambatan lintas budaya—seperti perbedaan bahasa dan stereotip—dapat mengurangi konflik dan kesalahpahaman, memungkinkan interaksi yang lebih lancar (Podrug et al., 2023). Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan juga dikembangkan melalui komunikasi antar budaya, karena mendorong pertukaran budaya dan pelestarian keragaman, yang sangat penting untuk kohesi sosial (Aleksandrova et al., 2024). Dalam bisnis modern, mengenali dan

menghormati perbedaan budaya adalah kunci keberhasilan kerja tim antar budaya, karena memperkaya hubungan interpersonal dan menumbuhkan lingkungan yang lebih inklusif (Bakić-Mirić et al., 2022b).

Menjaga Identitas Budaya Tradisional di Era Modern: Tantangan dan Peran Komunikasi Antar Budaya

Adaptasi komunikasi antarbudaya dalam konteks tradisi dan modernitas mengungkapkan beberapa temuan kritis. Pertama, adaptasi budaya sangat penting untuk komunikasi antarbudaya yang efektif, dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, dukungan sosial, dan faktor lingkungan (Hu, 2023c). Pengalaman komunitas Bajau menggambarkan ketegangan antara melestarikan praktik tradisional dan beradaptasi dengan modernisasi, menyoroti dampak pendidikan, urbanisasi, dan media pada identitas budaya (Zainuddin, 2023). Selain itu, teori seperti pengurangan ketidakpastian dan akulturasi menyediakan kerangka kerja untuk memahami tantangan yang dihadapi selama interaksi antarbudaya, menekankan perlunya strategi komunikasi yang efektif untuk mengurangi kecemasan dan kejutan budaya (Edy Sumaryanto & Malik Ibrahim, 2023a). Perspektif sejarah, seperti yang dari Placide Tempels, menunjukkan bahwa adaptasi yang berhasil sering bergantung pada penyelarasan nilai-nilai spiritual dan intelektual dengan budaya lokal (Dokman, 2023). Akhirnya, kompleksitas tingkat interaksi sosial semakin memperumit komunikasi antarbudaya, memerlukan pemahaman yang bernuansa tentang dinamika budaya untuk menumbuhkan koneksi asli (Ibragimova, 2022).

Untuk memperkuat hubungan antarbudaya yang seimbang antara nilai-nilai tradisional dan modernitas, beberapa strategi dapat digunakan. Pertama, meningkatkan komunikasi lintas budaya sangat penting, karena memungkinkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya tradisional, yang dapat menangkal persepsi negatif dan mempromosikan penerimaan budaya secara global (Wei, 2023). Selain itu, mengintegrasikan simbol tradisional ke dalam desain produk modern dapat mendorong inovasi sambil melestarikan warisan budaya, sehingga menciptakan sinergi antara yang lama dan yang baru (Chen & Sharudin, 2024). Dalam pengaturan pendidikan, menyelaraskan prinsip-prinsip pendidikan tradisional dengan metode pengajaran yang inovatif dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan sambil menanamkan rasa hormat terhadap akar budaya mereka (Timofiieva & Skakun, 2023) (Hanaris et al., 2023). Akhirnya, sangat penting untuk mengklarifikasi konsep nilai-nilai tradisional dalam konteks masyarakat modern untuk menghindari kebingungan dan memastikan kebijakan budaya yang efektif yang menghormati warisan dan kemajuan (Marchenko et al., 2022). Dengan menerapkan strategi ini, masyarakat dapat menumbuhkan dialog antar budaya yang lebih kohesif dan penuh hormat.

Adaptasi komunikasi antarbudaya memainkan peran penting dalam menumbuhkan harmoni sosial dan kebersamaan global dengan meningkatkan saling pengertian dan rasa hormat di antara budaya yang beragam. Seperti yang disorot dalam penelitian, adaptasi budaya yang efektif dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, dukungan sosial, dan lingkungan, yang penting untuk interaksi antarbudaya yang sukses (Hu, 2023d). Teori seperti pengurangan ketidakpastian dan akulturasi menyediakan kerangka kerja untuk memahami dinamika interaksi ini, membantu individu menavigasi perbedaan budaya (Edy Sumaryanto & Malik Ibrahim, 2023b). Selain itu, studi kasus, seperti Runi Palar di Bali, menunjukkan bagaimana adaptasi budaya dapat mengarah pada harmoni sosial melalui toleransi dan nilai-nilai bersama (Budiana et al., 2020). Animasi bahasa berfungsi sebagai alat praktis bagi siswa internasional, mempromosikan dialog konstruktif dan integrasi yang lebih baik ke dalam budaya tuan rumah, sehingga meningkatkan komunikasi antar budaya (Bilyalova et al., 2020). Pada akhirnya, mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya sangat penting bagi pendidik masa depan, karena mempersiapkan mereka untuk menciptakan lingkungan inklusif yang merayakan keragaman dan mendorong kerja sama global (Заика, 2023).

Simpulan

Kesimpulan dari analisis mengenai jembatan antara tradisi dan modernitas serta peran komunikasi antar budaya menunjukkan bahwa modernitas membawa perubahan signifikan terhadap nilai-nilai budaya tradisional, yang sering kali menghadapi tantangan dan pengikisan. Namun, modernitas juga menciptakan peluang untuk pelestarian dan revitalisasi budaya melalui teknologi dan platform komunikasi baru.

Dalam konteks komunikasi antar budaya, pendekatan multifaset yang mencakup penguasaan bahasa, kepekaan budaya, dan metodologi praktis terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya. Pengalaman dan studi kasus menunjukkan bahwa adaptasi budaya penting untuk membangun harmoni sosial dan memfasilitasi kolaborasi.

Media sosial berfungsi sebagai alat penting dalam menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai tradisional, meskipun tantangan dalam mempertahankan identitas budaya tetap ada. Strategi komunikasi yang efektif dan integrasi nilai-nilai tradisional ke dalam konteks modern sangat diperlukan untuk memastikan warisan budaya tetap relevan.

Secara keseluruhan, keseimbangan antara tradisi dan modernitas memerlukan dialog yang terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan budaya, serta inovasi yang menghormati akar budaya, guna menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Daftar Pustaka

- 'Adlan, A. A. H. (2023). Influence of Modernity on Society in Developing Countries. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i01.299>
- Albin, M., Micsinszki, S., & Phoenix, M. (2022). Cultural Adaptation of Parent-Implemented Early Communication Interventions: A Scoping Review. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 31(5), 2229–2247. https://doi.org/10.1044/2022_AJSLP-21-00286
- Aleksandrova, O., Kolinko, M., Ishchuk, A., Kozlovets, M., Petryshyn, H., Hotsalyuk, A., & Taran, G. (2024). Understanding Intercultural Communication as a Condition for Sustainable Development. *European Journal of Sustainable Development*, 13(2), 261. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2024.v13n2p261>
- Apestequia, J., Ballester, M. A., & Cuhadaroglu, T. (2023). A behavioral model of adaptation. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 207, 146–156. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.01.008>
- Arumita, P. (2023). Analysis of Cross-Cultural Communication Using the DEMATEL Method. *Contemporaneity of Language and Literature in the Robotized Millennium*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.46632/cllrm/5/1/3>
- Bakić-Mirić, N., Janković, A., & Erkinović-Gaipov, D. (2022a). The importance of intercultural communication in modern business. *Zbornik Radova Filozofskog Fakulteta u Pristini*, 52(4), 31–49. <https://doi.org/10.5937/zrffp52-33922>
- Bakić-Mirić, N., Janković, A., & Erkinović-Gaipov, D. (2022b). The importance of intercultural communication in modern business. *Zbornik Radova Filozofskog Fakulteta u Pristini*, 52(4), 31–49. <https://doi.org/10.5937/zrffp52-33922>
- BEDIR ERISTI, S. D., & BALTACI, R. (2022). Ethnographic Case Study on the Adaptation Process of Communities that Migrated to Turkey: The Case of Isparta Province. *Journal of Qualitative Research in Education*, 22(32). <https://doi.org/10.14689/enad.32.1701>
- Benner, M. (2022). South Korea: straddling tradition and modernity. In *Asia's Rising Research Dominance* (pp. 128–149). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800889316.00010>
- Bilyalova, A. A., Ibragimova, E. R., & Rozhdestvenskaya, O. Y. (2020). Language Animation as a Method of Foreign Students Communicative Adaptation. *Media Watch*, 11(4). <https://doi.org/10.15655/mw/2020/v11i4/204641>
- Boichuk, V., & Zhelanova, V. (2022). METHODOLOGICAL SUPPORT OF INTERCULTURAL COMMUNICATION OF STUDENTS IN ENGLISH LESSONS. *The Modern Higher Education Review*, 7, 64–79. <https://doi.org/10.28925/2518-7635.2022.75>
- Budiana, H., Wardhiana, D., & Priyatna, C. (2020). Intercultural Communication and Social Harmony (Cultural Adaptation Case of “Queen of Silverware” Runi Palar in Ubud Bali). *Proceedings of the Proceedings of the 1st Padjadjaran Communication Conference Series, PCCS 2019, 9 October 2019, Bandung, West Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2019.2291106>

- Chellappoo, A. (2022). When can cultural selection explain adaptation? *Biology & Philosophy*, 37(1), 2. <https://doi.org/10.1007/s10539-021-09831-0>
- Chen, Y., & Sharudin, S. A. (2024). The Integration of Traditional Symbols and Modern Product Design: Cultural Inheritance and Innovation. *Journal of Education and Educational Research*, 7(3), 186–190. <https://doi.org/10.54097/4ec8pj63>
- Dokman, F. (2023). Adaptation in Modern Times. *International Review of Mission*, 112(1), 156–167. <https://doi.org/10.1111/irom.12458>
- Dyagilev, V., & Laamarti, Y. (2021). Intercultural Communication and the Clash of Ideologies in the Era of Globalism. *Scientific Research and Development. Modern Communication Studies*, 10(3), 24–31. <https://doi.org/10.12737/2587-9103-2021-10-3-24-31>
- Edy Sumaryanto, & Malik Ibrahim. (2023a). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM BINGKAI TEORI-TEORI ADAPTASI. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>
- Edy Sumaryanto, & Malik Ibrahim. (2023b). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM BINGKAI TEORI-TEORI ADAPTASI. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.895>
- Gąciarek, A. (2022). Adaptation of Syrian migrants to German culture – a case study. *Radomskie Studia Filologiczne. Radom Philological Studies*, 1(11), 41–63. <https://doi.org/10.24136/rsf.2022.003>
- Grigoryan, G., & Movsisyan, L. (2023). Intercultural Communication and International Security. “Katchar” Collection of Scientific Articles International Scientific-Educational Center NAS RA, 90–100. <https://doi.org/10.54503/2579-2903-2023.1-90>
- Gumilar, G. (2022). Individual liaison: Gregorius Sidharta, tradition, and modernity. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 50(2), 176. <https://doi.org/10.17977/um015v50i22022p176>
- Hanaris, F., Shobri, Ach., & Bakhtiyar Kizi, N. M. (2023). HARMONIZING TRADITIONAL VALUES IN MODERN EDUCATION. *Molang: Journal Of Islamic Education*, 1(02), 44–56. <https://doi.org/10.32806/syx4hk04>
- He, L., & Niu, J. (2024). Identification of Traditional Culture Communication in Social Media Based on Information Dissemination Tree. *Journal of Combinatorial Mathematics and Combinatorial Computing*, 120(1), 219–229. <https://doi.org/10.61091/jcmcc120-19>
- Hu, W. (2023a). Study of Cultural Adaptation in the Context of Intercultural Communication. *International Journal of Education and Humanities*, 11(3), 440–443. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.15141>
- Hu, W. (2023b). Study of Cultural Adaptation in the Context of Intercultural Communication. *International Journal of Education and Humanities*, 11(3), 440–443. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.15141>
- Hu, W. (2023c). Study of Cultural Adaptation in the Context of Intercultural Communication. *International Journal of Education and Humanities*, 11(3), 440–443. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.15141>

- Hu, W. (2023d). Study of Cultural Adaptation in the Context of Intercultural Communication. *International Journal of Education and Humanities*, 11(3), 440–443. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.15141>
- Ibragimova, A. R. (2022). Intercultural communication in the space of social interaction. *Человек и Культура*, 2, 81–90. <https://doi.org/10.25136/2409-8744.2022.2.37961>
- INTERCULTURAL COMMUNICATION OF CHINESE NEW MEDIA LANGUAGE IN THE CONTEXT OF GLOBALIZATION. (2024). *UzMU Xabarlari*, 1(1.2), 301–305. <https://doi.org/10.69617/uzmu.v1i1.2.1068>
- Jin, S. (2023). Unleashing the Potential of Social Media: Enhancing Intercultural Communication Skills in the Hospitality and Tourism Context. *Sustainability*, 15(14), 10840. <https://doi.org/10.3390/su151410840>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR. *Urnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>
- Kim, H., & Penry Williams, C. (2021). Barriers in Intercultural Communication. In *Discovering Intercultural Communication* (pp. 47–67). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-76595-8_3
- Kononenko, A., & Nedospasova, L. (2021). The effectiveness of studying foreign language in the intercultural communication. *E3S Web of Conferences*, 273, 11017. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127311017>
- Koteterova-Dobрева, B. (2022). VOCAL QUARTETS – TRADITION AND MODERNITY. *KNOWLEDGE - International Journal*, 55(5), 905–910. <https://doi.org/10.35120/kij5505905b>
- Li, W. (2024). Cultural Communication in the Digital Media Environment. *Highlights in Art and Design*, 6(3), 6–9. <https://doi.org/10.54097/x83ery90>
- Lyu, S. (2024). Research On the Dissemination and Preservation of Traditional Culture in The Era of New Media. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 36, 140–145. <https://doi.org/10.54097/2fmgvtv19>
- Marchenko, E. E., Oreshkin, V. G., & Plebanek, O. V. (2022). Who Needs Traditional Values? The Problem of Integrating Traditional Cultures into Modern Society. *Discourse*, 8(2), 78–87. <https://doi.org/10.32603/2412-8562-2022-8-2-78-87>
- Misyurov, N. N. (2022). Tradition and Rationality. *Siberian Journal of Philosophy*, 20(1), 37–51. <https://doi.org/10.25205/2541-7517-2022-20-1-37-51>
- Nikolova, N. (2021). Intercultural Communication in Modern Linguistic Space. *Postmodernism Problems*, 11(1), 99–108. <https://doi.org/10.46324/PMP2101099>
- Økland, Ø. (2022). Perspectives on Globalization and Culture in Intercultural Communication Textbooks. In *Møter og mangfold: Religion og kultur i historie, samtid og skole* (pp. 9–36). Cappelen Damm Akademisk/NOASP. <https://doi.org/10.23865/noasp.156.ch1>
- Pangesti, M., Khaeriah, A. S., Purwanto, E., Dwi, A., Nur, A., Syafitri, A., Shiva, M., Permata, A., Intan, N., & Azhari, H. (2024). The Influence of Social Media on the Cultural

- Identity of the Millennial Generation: Indonesian Case Study. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i1.241>
- Podrug, N., Aleksić, A., & Gašpar, M. (2023). The significance of cross-cultural barriers in organizational communication. *Zbornik Veleučilišta u Rijeci*, 11(1), 235–246. <https://doi.org/10.31784/zvr.11.1.13>
- Riski Dwi Putri, Eko Purwanto, Nazla Keyla, Rapih Nur Kharismatika, & Kholifia Ainun Muthmainah. (2024). Identitas Budaya dalam Era Digital. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2000–2011. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i4.3380>
- Sabre, A. A. M., & Mohandas, E. S. (2023). ANALYSIS OF CROSS-CULTURAL COMMUNICATION CHALLENGES IN THE MOVIE ‘OUTSOURCED’ (2006). *European Journal of Social Sciences Studies*, 9(3). <https://doi.org/10.46827/ejsss.v9i3.1583>
- Sachendra Kumar Singh. (2023). Impact of Cultural Globalisation on Indian Youth: Facing the Challenges of Dialectical Identity. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(6). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i06.11064>
- Samidi, S., & Husain, S. B. (2023). Survival of The Basing Arts of The Kajang Community in Global Challenges. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(2), 120–129. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i2.2199>
- Sands-O’Connor, K. (2023). Tradition and Modernity. In *Caribbean Children’s Literature*, Volume 1 (pp. 170–183). University Press of Mississippi. <https://doi.org/10.14325/mississippi/9781496844514.003.0011>
- Shahid, D. (2022). Importance of Intercultural Communication in an Organization. *Journal of Business and Management Studies*, 4(2), 459–463. <https://doi.org/10.32996/jbms.2022.4.2.33>
- Singha, R. (2024). Traditional Productions and Neo-Liberal Market Challenges for Cultural Identities: A study of Manipuri Indigenous Weavers in Bangladesh. *IAFOR Journal of Cultural Studies*, 9(1), 37–58. <https://doi.org/10.22492/ijcs.9.1.02>
- Suharyanto, A., & Wiflihani, W. (2024). Preserving Local Culture in the Era of Globalization: Balancing Modernity and Cultural Identity. *Path of Science*, 10(3), 5001–5005. <https://doi.org/10.22178/pos.102-16>
- Timofiieva, M., & Skakun, I. (2023). Balance of traditional and innovative ingredients in the modern educational space. *Current Issues of Social Sciences and History of Medicine*, 1, 77–79. <https://doi.org/10.24061/2411-6181.1.2023.378>
- Voevodina, E. (2022). The Experience of Approbation of the Methodology for Assessing the Effectiveness of Intercultural Communication in Education on the Example of International Student Mobility Programs. *Logos et Praxis*, 4, 55–65. <https://doi.org/10.15688/lp.jvolsu.2021.4.7>
- Vytkalov, S., Smyrna, L., Petrova, I., Skoryk, A., & Goncharova, O. (2022). The Image of the Other in the Cultural Practices of the Modernity. *Filosofiya-Philosophy*, 31(1), 19–29. <https://doi.org/10.53656/phil2022-01-02>

- Wei, X. (2023). Intercultural Communication Strategy Of Our Country Traditional Culture. *Journal of Theory and Practice of Humanities Science*, 1(01), 6–14. [https://doi.org/10.53469/jtphs.2023.01\(01\).02](https://doi.org/10.53469/jtphs.2023.01(01).02)
- Wilkerson, J., & Parkin, R. (Eds.). (2022). *Modalities of Change*. Berghahn Books. <https://doi.org/10.1515/9780857455710>
- Wong, Y., & Seng Neo, X. (2024). Exploring the Role of Cultural Adaptation in Interfaith Marriages: A Qualitative Study. *Journal of Psychosociological Research in Family and Culture*, 2(4), 21–27. <https://doi.org/10.61838/kman.jprfc.2.4.4>
- Yusef, Y. firdaus ridhwanul jabbar. (2023). Adaptasi Komunikasi Mahasiswa dalam Menghadapi Kuliah Luring. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 591–597. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.8322>
- Zainuddin, Mohd. F. (2023). When Tradition Meets Modernity: The Adaptation of Bajau Community in Malaysia Amidst Sociocultural Transformation. *Journal of Contemporary Rituals and Traditions*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jcrt.220>
- Жукоцкая, А. В., & Черненкокая, С. В. (2023). GLOBAL CHALLENGES OF MODERNITY AND SPIRITUAL CHOICE. *Вестник МГПУ. Серия Философские Науки*, 2(46). <https://doi.org/10.25688/2078-9238.2023.46.2.2>
- Заика, Д. А. (2023). Intercultural communication of future foreign language teachers: essential characteristics. *Management of Education*, 5(63), 161–165. <https://doi.org/10.25726/q4134-1151-8994-k>